



SISTEM PENERIMAAN TAMU ASING DALAM RANGKA MENDUKUNG TUGAS PENGAMANAN ROYAL THAI AIR FORCE HEADQUARTER

Khemmachart Prommuenwai, Tatar Bonar Silitonga, Bambang Kustiawan

Prodi Strategi Pertahanan Udara

Fakultas Strategi Pertahanan

Universitas Pertahanan RI

Email: khemmachart4747@gmail.com, tbsdosen@gmail.com,

bkustiawan168@gmail.com

Abstract:

This research aims to delve into the perspectives and experiences of individuals involved in the outsider reception system at the Royal Thai Air Force Headquarters (RTAF HQ) to enhance early alertness in supporting security tasks. A qualitative research method with an online individual interview approach is utilized to gain in-depth insights into the outsider's reception system and potential areas for improvement. Data from the individual interviews are analyzed using an inductive approach to identify patterns, themes, and emerging findings. The research findings reveal that the outsider reception system at RTAF HQ has several shortcomings, including limited utilization of technology and weaknesses in guest identity verification. Based on these findings, the research formulates recommendations, including the optimization of guest registration, access control authorities, inspection and detection procedures, guest identification protocols, security standard operating procedures (SOP), and the utilization of advanced security technologies. This study contributes to a better understanding of the outsider reception system at RTAF HQ and provides valuable insights to enhance early alertness in supporting security tasks. The recommendations presented offer practical approaches for improving the system and ensuring a more secure environment at the headquarters.

Keywords: Optimization, Outsider reception system, Security, Early alertness.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menggali perspektif dan pengalaman individu yang terlibat dalam sistem penerimaan tamu asing di Royal Thai Air Force Headquarter (RTAF HQ) guna meningkatkan kewaspadaan dini dalam rangka mendukung tugas keamanan. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan wawancara individu secara online digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang sistem penerimaan pengunjung dari luar dan potensi area perbaikan. Data dari wawancara individu dianalisis menggunakan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan-temuan yang muncul. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sistem



penerimaan pengunjung dari luar di RTAF HQ memiliki beberapa kekurangan, termasuk keterbatasan penggunaan teknologi dan kelemahan dalam verifikasi identitas tamu. Berdasarkan temuan-temuan ini, penelitian merumuskan rekomendasi, termasuk optimalisasi pendaftaran tamu, otoritas pengendalian akses, prosedur pemeriksaan dan deteksi, protokol identifikasi tamu, prosedur operasi standar keamanan (SOP), dan penggunaan teknologi keamanan canggih. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami sistem penerimaan tamu asing di RTAF HQ dan memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan kewaspadaan dini dalam mendukung tugas-tugas keamanan. Rekomendasi yang disajikan menawarkan pendekatan praktis untuk meningkatkan sistem dan menjamin lingkungan markas besar yang lebih aman.

Kata kunci: Optimalisasi, Sistem penerimaan tamu asing, Keamanan, Kewaspadaan dini.

1. Pendahuluan

Situasi dalam negeri dan internasional saat ini dan masa depan cenderung berubah dengan cepat, lebih kompleks, dan tidak pasti, yang sulit diprediksi. Berbagai negara, termasuk Thailand, menghadapi ancaman baik tradisional maupun dalam bentuk Hybrid Threats. Ancaman-ancaman ini mempengaruhi semua dimensi kehidupan, termasuk perubahan iklim, pergerakan modal perusahaan multinasional, munculnya penyakit menular, terorisme, pemberontakan, dan penyalahgunaan teknologi. Dalam menghadapi ancaman-ancaman ini, Royal Thai Air Force Headquarters (RTAF HQ) juga menghadapi tantangan untuk meningkatkan keamanan dan kewaspadaan dini.

Saat ini, sistem penerimaan tamu asing di RTAF HQ masih memiliki kekurangan. Para tamu yang masuk kurang termonitor dengan baik, menyebabkan potensi bahaya bagi objek-objek rahasia di dalam lingkungan RTAF HQ. Kurangnya disiplin dari personel pengamanan, sarana prasarana yang belum lengkap untuk mendeteksi tamu selama berada di RTAF HQ, serta ketiadaan SOP (Standard Operating Procedure) membuat sistem penerimaan tamu asing belum optimal. Keadaan ini meningkatkan risiko



terjadinya kerusakan atau bahkan ancaman terhadap personel dan lingkungan sekitar RTAF HQ.

Untuk mewujudkan tingkat pengamanan yang tinggi, perlu dilakukan optimalisasi sistem penerimaan tamu asing. Sistem ini akan mencakup penerapan teknologi modern dalam pendaftaran, pemantauan, dan pendeteksian tamu asing, sehingga celah keamanan dapat diminimalisir. Pengadaan sarana prasarana yang diperlukan serta pembuatan SOP sesuai dengan tuntutan era modern juga akan menjadi bagian dari optimalisasi ini. Selain itu, pendidikan dan pelatihan kepada personel pengamanan tentang pentingnya tugas mereka serta pengetahuan tentang sarana prasarana yang digunakan dalam sistem penerimaan tamu asing akan meningkatkan efektivitas pengamanan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Peraturan Perundang-undangan

- a. Undang-Undang Konsekrasi Keamanan tentang Pengamanan Kerajaan Tahun 2017 Dalam dokumen ini dijelaskan bahwa ketika Raja, Ratu, Keluarga Kerajaan dan Perwakilan memasuki atau menggunakan wilayah RTAF, RTAF harus merencanakan penawaran keselamatan dengan sekretaris kerajaan sebagai komandan yang bertanggung jawab.
- b. Peraturan Perdana Menteri tentang Keamanan Nasional Tahun 2009 menjelaskan tugas pengamanan terdiri atas pengamanan personel, pengamanan dokumen, pengamanan tempat dan pengamanan rapat rahasia. Di samping itu, tugas pengamanan merupakan tindakan yang ditetapkan untuk melindungi dan perlindungan rahasia pemerintah, personel dan barang milik negara dari kebocoran, spionase, sabotase sabotase dan tindakan lain yang berdampak negatif pada atau ancaman



terhadap stabilitas negara. Dilaksanakan dengan cara pengamana personel, dokument dan tempat.

c. Peraturan Royal Thai Air Force tentang Masuk dan keluar kawasan RTAF dan kawasan perumahan RTAF Tahun 2008. Dalam dokumen ini, dijelaskan bahwa tamu asing yang perlu memasuki kawasan RTAF harus menempelkan kartu tanda pengenal sementara yang dikeluarkan oleh RTAF dan Kendaraan yang dibawa oleh tamu asing harus memunyai kartu kendaraan sementara.

d. Peraturan Royal Thai Air Force tentang Keamanan Tahun 2022. Dalam dokumen ini dijelaskan bahwa pengamanan dibagi menjadi 5 bidang yaitu pengamanan tentang personel, pengamanan Informasi rahasia, pengamanan tempat, pengamanan rapat tertutup, pengamanan teknologi informasi maupun komunikasi dan tindakan bila terjadi pelanggaran pengamanan.

2.2. Teori Pengembangan sistem

Menurut Dusit Namfon (1996), Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamanan ada 3 tingkat yaitu masalah tingkat struktur, masalah tingkat teknis dan akademik dan masalah tingkat operasional. Masalah tingkat struktur merupakan masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan sendiri bahkan satuan harus diikuti tanpa argumen dan tidak dapat digunakan sebagai alasan untuk menahan diri dari melaksanakannya seperti masalah kebijakan komandan. Masalah tingkat teknis dan akademik merupakan masalah yang dapat dipecahkan satuan dengan menetapkan peraturan atau tindakan halus untuk dikerahkan dengan tepat. Apabila satuan tidak mampu memecahkannya bisa juga mengangkat masalah ini ke satuan di atas atau Pusat Keamanan mencari solusi selanjut. Kebanyakan adalah masalah peraturan tidak jelas tidak



modern ataupun tidak meliputi. Masalah tingkat operasional terjadi karena komandan kurang perhatian(berminat). Selain itu, petugas tidak perhatian mengikuti Undang-Undang, Peraturan, Pesanan dan lain-lain yang ditentu oleh satuan di atas secara sengaja maupun tidak sengaja termasuk kurangnya pengetahuan dan kesadaran(pola pikir) keamanan serta kurangnya disiplin kerahasiaan. Oleh sebab itu, yang perlu mengembangkan personel, pekerjaan dan peralatan keamanan supaya sistem dan tindakan keamanan RTAF telah berhasil.

2.3. Teori Pengamanan Tempat

Menurut Jamlong Swaskin (1988), pencegahan lawan menyusup ke wilayah RTAF perlu memunyai sistem pemantauan yang memberikan keamnan tinggi. Oleh karena itu, peraturan keamanan harus diikuti karena dapat menyebabkan penundaan ketidaknyamanan. Berbagai jenis alat komunikasi dianggap dan harus disediakan untuk mengurangi waktu yang penting saat ini. Publisitas staf yang baik akan membantu menciptakan rasa ramah dan gambar yang baik untuk RTAF. Selain sistem pemantauan tersebut, sistem keamanan seperti pagar dan pencahayaan juga adalah sesuatu yang membantu dalam kinerja penjaga keamanan. Sistem notifikasi seperti Anjing militer, CCTV dan perangkat elektronik lainnya juga dapat meningkatkan efisiensi dalam pengamanan, lagi pula memberikan kenyamanan dan mengurangi jumlah penjaga keamanan.

3. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini, penelitian dilakukan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan Wawancara Individu Secara Online. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan wawancara individu secara online untuk mendapatkan perspektif dan pengalaman dari individu yang terlibat dalam



sistem penerimaan tamu asing di Royal Thai Air Force Headquarters (RTAF HQ). Partisipan penelitian termasuk Direktur Divisi Keamanan, Wakil Direktur Divisi Keamanan, dan Kepala Seksi 4 Divisi Keamanan. Data diperoleh melalui wawancara individu secara online menggunakan platform komunikasi yang aman dan sesuai dengan preferensi partisipan. Proses wawancara individu secara online dilakukan dengan mematuhi etika penelitian yang ketat. Pendekatan dalam menganalisis data dari wawancara individu secara online akan menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan ini melibatkan proses pengumpulan data terlebih dahulu, dan kemudian dari data tersebut, pola, tema, dan temuan yang muncul akan diidentifikasi secara sistematis. Hasil dari wawancara individu secara online akan ditranskripsi secara rinci dan cermat untuk memastikan integritas data. Analisis data akan dilakukan dengan mendalam untuk menggali makna dan temuan yang muncul dari pandangan dan pengalaman partisipan. Penggunaan pendekatan induktif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti dari sudut pandang partisipan, sehingga temuan yang dihasilkan akan lebih menggambarkan realitas dan konteks yang sebenarnya.

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Hasil Penelitian Wawancara.

Sistem penerimaan tamu asing di RTAF HQ saat ini masih dilaksanakan secara manual dengan beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Berdasarkan penelitian, hasil yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a. Personel Saat ini, petugas keamanan di tempat penerimaan tamu asing adalah bintara perempuan yang diambil dari satuan dalam RTAF HQ dan bergantian setiap harinya. Namun, mereka hanya bertugas sebagai bintara jaga di tempat penerimaan tamu asing satu kali dalam sebulan. Kekurangan



utama dari personel ini adalah kurangnya pengetahuan tentang keamanan, kesadaran akan pentingnya keamanan, dan kurangnya pengalaman dalam tugas keamanan. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya disiplin dan pemahaman mengenai tugas-tugas keamanan yang harus dilakukan di tempat penerimaan tamu asing.

b. Sarana Prasarana. Proses penerimaan tamu asing saat ini dilaksanakan secara manual dengan langkah-langkah yang minim. Tamu asing hanya diminta mengisi data di buku kunjung dan menukar kartu tamu asing sebagai tanda bahwa mereka telah terdaftar. Namun, proses ini tidak mencakup otoritas akses kontrol, pemeriksaan, dan pendeteksian terhadap tamu asing yang masuk ke wilayah RTAF HQ. Kekurangan ini menimbulkan celah keamanan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang memiliki niat buruk.

c. SOP (Standard Operating Procedure). Saat ini, belum ada SOP yang mengatur sistem penerimaan tamu asing di RTAF HQ. Ketidadaan SOP membuat proses penerimaan tamu asing menjadi tidak terstruktur dan tidak memiliki panduan yang jelas bagi petugas keamanan yang bertugas. Akibatnya, keseragaman dan efektivitas tindakan keamanan menjadi terganggu.

4.2 Diskusi

Sistem penerimaan tamu asing yang masih dilaksanakan secara manual dengan kekurangan-kekurangan di atas menyebabkan rendahnya tingkat keamanan di RTAF HQ. Kehadiran petugas keamanan yang kurang berpengalaman dan kurangnya pengetahuan tentang tugas keamanan dapat meningkatkan risiko ancaman dari luar. Selain itu, proses penerimaan tamu asing yang minim dan tanpa SOP dapat menyebabkan celah keamanan yang



dapat dieksploitasi oleh pihak-pihak yang berniat jahat.

Sistem penerimaan tamu asing yang bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan secara dini dalam rangka mendukung tugas pengamanan RTA HQ dapat dirancang dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting. Berikut adalah beberapa langkah dan komponen yang dapat dipertimbangkan dalam sistem tersebut:

a. Registrasi dan Verifikasi Tamu:

- 1) Semua tamu asing harus mendaftar melalui komputer dengan informasi pribadi mereka sebelum kunjungan.
- 2) Informasi yang diminta dapat meliputi nama, alamat, nomor telepon, tujuan kunjungan dan identitas lembaga atau organisasi yang mewakilinya.
- 3) Informasi ini kemudian diverifikasi melalui proses pengecekan keamanan dan intelijen untuk menentukan potensi risiko atau ancaman.

b. Sistem Identifikasi Tamu:

- 1) Pasang sistem identifikasi tamu seperti kartu identitas atau tanda pengenal yang diberikan kepada tamu asing selama kunjungan mereka.
- 2) Kartu identitas ini harus mudah dibaca dan berbeda dengan Orang yang bekerja di RTAF HQ.

c. Pemeriksaan Keamanan:

- 1) Penerapan pemeriksaan keamanan ketat termasuk pemeriksaan fisik dan teknologi seperti detektor logam dan mesin X-Ray.
- 2) Setiap tamu asing harus melewati pemeriksaan sebelum diizinkan masuk ke RTAF HQ.



d. Pemantauan Selama Kunjungan:

- 1) Selama kunjungan, tamu asing harus mendapatkan pengawalan atau pendampingan dari petugas yang ditugaskan.
- 2) CCTV dan sistem pemantauan elektronik lainnya harus dipasang di area-area strategis untuk memantau aktivitas tamu dan mengidentifikasi perilaku mencurigakan.

e. Pelatihan Keamanan

- 1) Petugas keamanan yang bertugas dalam sistem penerimaan tamu asing harus dilatih secara khusus untuk mengidentifikasi tanda-tanda mencurigakan dan merespons situasi darurat dengan cepat dan tepat.
- 2) Pelatihan ini harus mencakup taktik keamanan, penggunaan peralatan keamanan, dan penanganan tamu yang berpotensi berbahaya.

f. Kerjasama dengan Pihak Terkait:

- 1) Kerjasama yang baik dengan otoritas keamanan dan intelijen setempat serta lembaga pemerintah terkait lainnya sangat penting.
- 2) Informasi intelijen yang relevan harus dipertukarkan untuk memahami ancaman potensial yang mungkin dihadapi.

g. Evaluasi dan Pembaruan Sistem:

- 1) Sistem penerimaan tamu asing harus dievaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi kelemahan dan melakukan pembaruan sesuai dengan perkembangan keamanan terkini.
- 2) Dengan berdasarkan pengalaman dan perubahan situasi, sistem harus selalu disesuaikan agar tetap efektif dalam mengatasi tantangan keamanan.



Penting untuk diingat bahwa sistem penerimaan tamu asing yang efektif adalah bagian dari upaya keseluruhan dalam menjaga keamanan Royal Thai Air Force Headquarters. Kewaspadaan dan respons yang cepat terhadap potensi ancaman akan menjadi kunci dalam menjalankan tugas pengamanan dengan baik. Untuk meningkatkan keamanan di RTAF HQ, perlu adanya perbaikan dalam sistem penerimaan tamu asing. Peningkatan kesadaran dan pendidikan keamanan bagi petugas, pengadaan sarana prasarana yang modern untuk mendukung penerimaan tamu asing dan pembuatan SOP yang jelas dan terstruktur akan menjadi langkah penting dalam optimalisasi sistem. Dengan demikian, diharapkan sistem penerimaan tamu asing dapat berjalan dengan lebih efektif dan mampu meningkatkan kewaspadaan secara dini dalam mendukung tugas keamanan di RTAFHQ.

5. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, telah dianalisis sistem penerimaan tamu asing di Royal Thai Air Force Headquarters (RTAF HQ) dan ditemukan beberapa kelemahan yang mempengaruhi tingkat keamanan dan kewaspadaan di lingkungan tersebut. Saat ini, sistem penerimaan tamu asing masih dilaksanakan secara manual, hanya dengan menukar kartu kunjung di tempat penerimaan tanpa pemeriksaan lebih lanjut. Hal ini mengakibatkan risiko keamanan yang tinggi karena celah-celah kelemahan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berniat jahat. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah perlunya mengoptimalkan sistem penerimaan tamu asing di RTAF HQ melalui beberapa langkah strategis.

Pertama, aspek personel harus diperhatikan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang memadai kepada petugas keamanan yang bertugas di tempat penerimaan tamu asing. Personel harus memiliki pengetahuan, kesadaran, dan kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan



tugas keamanan.

Kedua, perlu dilakukan peningkatan pada sarana prasarana dengan mengadopsi teknologi modern dalam penerimaan tamu asing. Penggunaan CCTV yang canggih, sistem identifikasi tamu otomatis, perangkat pendeteksi bahan berbahaya, dan akses kontrol yang aman akan meningkatkan efisiensi dan keamanan proses penerimaan tamu asing.

Ketiga, implementasi SOP yang jelas dan terstruktur sangat penting untuk meningkatkan konsistensi dan efektivitas tugas keamanan dalam penerimaan tamu asing. SOP akan menjadi panduan bagi petugas keamanan dalam menjalankan proses penerimaan tamu asing secara konsisten dan sesuai dengan standar keamanan yang ditetapkan.

6. Ucapan Terimakasih

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Direktur Divisi Keamanan, Wakil Direktur Divisi Keamanan, dan Kepala Seksi 4 Divisi Keamanan. atas izin dan dukungan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian serta memberikan data dan informasi yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Dukungan dan kerjasama dari tim keamanan sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Terima kasih juga kepada Dosen Pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan selama proses penulisan jurnal ini. Kontribusi mereka telah memberikan nilai tambah bagi kualitas penelitian ini. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan moral dan motivasi yang tak terhingga selama penelitian ini berlangsung. Semua bantuan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan oleh semua pihak telah menjadi pendorong utama dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi



yang positif bagi keamanan dan kewaspadaan di RTAF HQ dan institusi serupa di masa depan.

Daftar Pustaka

- Pathamaporn, T. (2016). Pengembangan Efisiensi Operasi. 28 Maret 2023. http://www.thailandindustry.com/onlinemag/view2.php?id=771§ion=17&iss_ues=74 Diakses pada tanggal 28 Maret 2023.
- Butsayamas, S. (2020). Pengalaman Dapat diakses melalui <https://www.gotoknow.org/posts/687559> Diakses tanggal 28 Maret 2023. Pukul 11.20 WIB.
- Kiron, L. (2022). Sudah berapa lama bekerja, kemampuan dan jawaban yang tepat di organisasi. Dapat diakses melalui <https://www.thebangkokinsight.com/news/columnists/955719/> Diakses tanggal 30 Maret 2023. Pukul 09.00 WIB
- Dusit, N. (1996). Development of Security Systems and Seasures In The Royal Thai Air Force.
- Jamlong, S. (1988). Security of The Place In The Royal Thai Air Force.
- Undang-Undang Konsekrasi Keamanan Tahun 2017 tentang Pengamanan kerajaan. Peraturan Perdana Menteri tentang Keamanan Nasional Tahun 2009.
- Peraturan Royal Thai Air Force tentang Masuk dan keluar kawasan RTAF dan kawasan perumahan RTAF Tahun 2008.
- Peraturan Royal Thai Air Force tentang Keamanan Tahun 2022.